



HUBUNGAN RIWAYAT PEMBERIAN ASI EKLUSIF DENGAN RIWAYAT KEJADIAN DIARE PADA BAYI USIA 6-12 BULAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MANAHAN

Eka Jamiatun¹, Siti Fatmawati²

^{1,2} Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Surakarta

*Email:¹ekajamiatun10@gmail.com

ABSTRAK

Diare merupakan buang air besar dengan frekuensi lebih dari tiga kali sehari disertai konsistensi feses yang lebih cair dengan atau tanpa lendir dan darah. Data WHO menyatakan hampir setiap daerah setiap tahunnya ada sekitar 1.7 miliar kasus diare dengan angka kematian 760.000 anak dibawah 5 tahun. Pemberian ASI Eksklusif dapat mempengaruhi perkembangan kejadian diare. ASI Eksklusif banyak memberikan manfaat pada bayi karena dapat menurunkan angka kejadian diare. Tujuan : Mengetahui hubungan riwayat pemberian ASI Eksklusif dengan riwayat kejadian diare pada bayi usia 6-12 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Manahan. Metode : pada penelitian ini menggunakan desain diskriptif korelational dengan *retrospektif* yaitu rancangan yang melihat kebelakang tentang suatu kejadian yang berhubungan dengan kejadian yang diteliti. Hasil : Hasil penelitian menunjukkan bahwa 30 responden tidak memberikan ASI Eksklusif terdapat 19 responden (63,4%) tidak mengalami diare dan terdapat 23 responden yang memberikan ASI Eksklusif terdapat 16 responden (69,0%) mengalami riwayat diare. Hasil uji *chi-square* dengan nilai *sig* = 0,036 yang artinya nilai *sig* <0,05 maka H₀ ditolak dan H_a diterima. Kesimpulan : Terdapat hubungan riwayat pemberian ASI Eksklusif dengan riwayat kejadian diare pada bayi usia 6-12 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Manahan.

Kata Kunci : *Riwayat ASI Eksklusif, Riwayat Diare*

ABSTRACT

Diarrhea is defecation with a frequency of more than three times a day accompanied by a more liquid stool consistency with or without mucus and blood. WHO data states that in almost every region every year there are around 1.7 billion cases of diarrhea with a mortality rate of 760,000 children under 5 years. Exclusive breastfeeding can affect the development of diarrhea. Exclusive breastfeeding provides many benefits to infants because it can reduce the incidence of diarrhea. Purpose : To determine the relationship between history of exclusive breastfeeding and history of diarrhea in infants aged 6-12 months in the Work Area of the Manahan Health Center. Methods: in this study using a correlational discrete design with a retrospective method, namely a design that looks backwards about an event related to the event under study. Results: The results showed that 30 respondents did not give exclusive breastfeeding, there were 16 respondents (69.0%) experienced diarrhea and there were 23 respondents who gave

exclusive breastfeeding. There were 19 respondents (63.4%) did not experience a history of diarrhea. The results of the chi-square test with a sig value = 0.036, which means that the sig value <0.05 then H_0 is rejected and H_a is accepted. Conclusion: There is a relationship between a history of exclusive breastfeeding and a history of diarrhea in infants aged 6-12 months in the Work Area of the Manahan Health Center.

Keywords: History of Exclusive Breastfeeding, History of Diarrhea

PENDAHULUAN

Penyakit diare merupakan salah satu penyebab utama kesakitan dan kematian pada anak di seluruh dunia terutama di negara berkembang. Secara global, diare adalah penyebab paling umum dari kematian balita, dan juga membunuh lebih dari 2,6 juta jiwa setiap tahunnya. Diare didefinisikan sebagai buang air besar dengan frekuensi yang meningkat dari biasanya atau lebih dari tiga kali sehari disertai konsistensi feses yang lebih lembek atau cair dengan atau tanpa lendir dan darah. Salah satu yang menyebabkan anak rentan terkena diare adalah masih rentannya system ketahanan tubuh terutama pada bayi (Tarumanagara *et al.*, 2022).

Data WHO (*World Health Organization*, 2019) diare merupakan penyakit yang berbasis lingkungan dan terjadi hampir di seluruh daerah geografis di dunia. Setiap tahunnya ada sekitar 1.7 miliar kasus diare dengan angka kematian 760.000 anak di bawah 5 tahun. Pada negara berkembang anak-anak usia di bawah 3 tahun rata-rata mengalami 3 episode diare pertahun (Apriani, 2022). Penyakit Diare merupakan penyakit endemis yang berpotensi menimbulkan Kejadian Luar Biasa (KLB) dan masih menjadi penyumbang angka kematian di Indonesia terutama pada balita. Pada tahun 2021 angka kesakitan diare 3.252.277 (pada semua kelompok umur) sedangkan angka kesakitan diare pada kelompok balita mencapai 1.140.503 (Kemenkes RI, 2022) tahun 2020 di provinsi jawa tengah, kelompok balita yang mengalami diare sejumlah 118.909 sedangkan angka kejadian diare pada semua kelompok umur adalah 409.696 (Dinkes, 2021) Berdasarkan laporan hasil pengamatan penyakit Puskesmas, selama tahun 2022 di surakarta ditemukan kasus diare sebanyak 8.552 (Dinkes Kota Surakarta, 2021).

World Health Organization (WHO) sampai tahun 2020 hanya sekitar 44% bayi di seluruh dunia yang berusia 0-6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif. Hal tersebut belum sesuai dengan target WHO tahun 2025 yaitu meningkatkan pemberian ASI eksklusif dalam 6 bulan pertama sampai paling sedikit 50%. Di Indonesia cakupan ASI eksklusif tahun 2018-2019 mengalami penurunan dari 68,74% menjadi 67,74%. Target bayi mendapatkan ASI Eksklusif dari Kementerian Kesehatan adalah 80%, sementara capaian di Kota Surakarta tahun 2021 adalah 82,96% mengalami peningkatan sebesar 5,66% dibanding capaian tahun 2020 yaitu sebesar 77,3%, sehingga sudah memenuhi target yang ditetapkan. Akan tetapi masih perlu kerja sama yang baik antara petugas kesehatan untuk memberikan konseling menyusui dan penyuluhan tentang ASI eksklusif kepada ibu hamil dan ibu menyusui untuk meningkatkan pemberian ASI eksklusif (Nurfatimah *et al.*, 2022).

Bayi yang diberikan ASI eksklusif terlindungi dari kejadian diare, sedangkan bayi yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif beresiko 5,125 kali lebih tinggi mengalami kejadian diare. ASI sangat cukup untuk memenuhi kebutuhan nutrisi bayi dan makanan terbaik bagi bayi dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan otak dan saraf bayi (Simatupang *et al.*, 2022).

Dampak dari penyakit diare pada anak balita dapat menimbulkan dehidrasi, gangguan keseimbangan asam-basa, *hypoglikemia*, gangguan gizi dan gangguan sirkulasi berupa renjatan atau *shock hipovolemik* akibatnya perfusi jaringan berkurang dan terjadi hipoksia, asidosis bertambah berat, dapat mengakibatkan perdarahan dalam otak, kesadaran menurun dan bila tidak segera ditolong penderita dapat meninggal. Faktor utama penyebab diare pada balita adalah faktor infeksi bakteri dan virus, faktor anak seperti usia, ASI Eksklusif, vitamin A dan

faktor lain yaitu faktor ibu dan faktor lingkungan (Suntara, 2022).

Untuk menekan angka kejadian diare berbagai upaya yang dilakukan oleh pemerintah seperti adanya program- program penyediaan air bersih dan sanitasi total berbasis masyarakat. Faktor ibu juga berperan dalam kejadian diare pada balita karena yang paling dekat dengan balita. Faktor langsung yang dapat menyebabkan diare adalah pengetahuan ibu, sikap ibu, perilaku cuci tangan, dan *hygiene* sanitasi. Selain itu upaya yang dilakukan pemerintah untuk mengurangi angka kejadian dan kematian akibat diare yaitu program tatalaksana penderita diare di tatanan rumah tangga dengan lima langkah yaitu rehidrasi, pengobatan dengan zink, pemberian ASI dan makanan tambahan, antibiotik selektif dan pengenalan kasus kegawatdaruratan (Hartati & Elviani, 2023).

Hasil studi pendahuluan pada tanggal 10 April 2023 di Wilayah Kerja Puskesmas Manahan menyatakan bahwa 10 dari ibu yang memiliki anak bayi yang berusia 6-12 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Manahan terdapat 6 ibu yang memberikan ASI eksklusif pada bayi selama kurang dari 6 bulan dan 4 yang lainnya memberikan riwayat ASI eksklusif Sampai bayi berusia 6 bulan tanpa memberikan makanan lain kecuali ASI. Dari 10 ibu yang memiliki anak bayi yang memiliki riwayat diare terdapat 6 (60%) ibu yang memberikan ASI eksklusif pada bayi selama kurang dari 6 bulan dan terdapat 4 (40%) ibu memberikan ASI eksklusif pada bayi selama 6 bulan tanpa memberikan makanan lain kecuali ASI.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian “ Hubungan riwayat pemberian ASI eksklusif dengan riwayat kejadian diare pada balita usia 6-12 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Manahan.”

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, karena dalam penelitian ini akan lebih banyak menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran data, serta penampilan hasilnya. Pada penelitian ini menggunakan desain diskriptif korelasional dengan *retrospektif* yaitu penelitian yang dirancang untuk menentukan seberapa dekat dan seberapa jauh sebuah hubungan dari suatu variabel dengan satu waktu saat pengambilan data baik variabel independen riwayat pemberian ASI eksklusif dan variabel dependen kejadian diare. Dimana peneliti ingin mengetahui hubungan riwayat pemberian ASI eksklusif dengan riwayat kejadian diare pada bayi usia 6-12 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Manahan. Populasi dalam penelitian ini adalah bayi berusia 6-12 bulan mengalami diare yang terdaftar di Wilayah Kerja Puskesmas Manahan yaitu sebanyak 114 responden. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel dengan metode *simple random sampling* yaitu pengambilan sampel diantara populasi. Dengan menentukan sampel yang mempunyai kriteria inklusi dan kriteria eksklusi sebagai berikut: 1) Bayi yang berusia 6-12 bulan yang memiliki riwayat kejadian diare di Wilayah Kerja Puskesmas Manahan, 2) Bayi yang mendapat ijin orang tua untuk dilakukan penelitian.

HASIL PENELITIAN

1. Analisa Univariat

Pada Analisa univariat ini dilakukan bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir responden, status pekerjaan responden, kemudian untuk mengidentifikasi tiap variabel yang akan diteliti yaitu variabel riwayat pemberian ASI Eksklusif serta variabel riwayat kejadian diare.

Karakteristik responden berdasarkan Pendidikan terakhir di wilayah kerja puskesmas manahan.

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir di Wilayah Kerja Puskesmas Manahan juli 2023

No	Pendidikan Terakhir	Frekuensi (f)	Presentase(%)
1.	Perguruan tinggi	18	34,0
2.	SMA	35	66,0
Jumlah		53	100

Sumber : data primer 2023

Berdasarkan tabel 4.1 yaitu karakteristik responden berdasarkan Pendidikan terakhir responden yang tertinggi yaitu sampai jenjang SMA dengan jumlah 35 responden (66,0%), sedangkan karakteristik Pendidikan terakhir yang terendah yaitu pada jenjang perguruan tinggi dengan jumlah 18 responden (34,0%).

Karakteristik responden berdasarkan Status pekerjaan di wilayah kerja puskesmas manahan

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan status pekerjaan di Wilayah Kerja Puskesmas Manahan juli 2023

No	Status Pekerjaan	Frekuensi (f)	Presentase(%)
1.	Bekerja	24	45,3
2.	Tidak Bekerja	29	54,7
Jumlah		53	100

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 4.2 yaitu karakteristik status pekerjaan responden berdasarkan status pekerjaan yang tertinggi yaitu pada responden yang tidak bekerja dengan jumlah 29 responden (54,7%), sedangkan karakteristik status pekerjaan terendah yaitu bekerja dengan jumlah 24 responden (45,3%).

Riwayat pemberian ASI Eksklusif

Tabel 4. 3 Riwayat Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Manahan juli 2023

No	Riwayat ASI Eksklusif	Frekuensi (f)	Presentase(%)
1.	ASI Eksklusif	23	43,4
2.	Tidak ASI Eksklusif	30	56,6
Jumlah		53	100

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang tidak memberikan ASI Eksklusif yaitu sebanyak 30 responden (56,6%) sedangkan responden yang memberikan ASI Eksklusif yaitu sebanyak 23 responden (43,4%).

Riwayat kejadian Diare

Tabel 4. 4 Riwayat Kejadian Diare di Wilayah Kerja Puskesmas Manahan juli 2023

No	Riwayat Diare	Frekuensi (f)	Presentase(%)
1.	Riwayat diare	26	49,1
2.	Tidak riwayat diare	27	50,9
Jumlah		53	100

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang memiliki riwayat diare yaitu sebanyak 26 responden (49,1%), sedangkan responden yang tidak ada riwayat diare

yaitu sebanyak 27 responden (50,9%).

Tabulasi silang pendidikan terakhir dengan riwayat ASI Eksklusif

Tabel 4.5 Tabulasi silang pendidikan terakhir dengan riwayat ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Manahan juli 2023

No	Pendidikan Terakhir	Tidak ASI Eksklusif	Presentase(%)	ASI Eksklusif	Presentase(%)	Total
1.	Perguruan Tinggi	1	6	17	94	18
2.	SMA	29	83	6	17	35
	Jumlah	30	57	23	43	53

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa responden dengan pendidikan terakhir perguruan tinggi terdapat 1 responden tidak ASI Eksklusif dan terdapat 17 responden memberikan ASI Eksklusif. Sedangkan responden dengan riwayat pendidikan SMA terdapat 29 responden tidak memberikan ASI Eksklusif dan terdapat 6 responden memberikan ASI Eksklusif.

Tabulasi silang pendidikan terakhir dengan riwayat diare

Tabel 4.6 Tabulasi silang pendidikan terakhir dengan riwayat diare di Wilayah Kerja Puskesmas Manahan juli 2023

No	Pendidikan Terakhir	Tidak riwayat diare	Presentase (%)	Riwayat diare	Presentase (%)	Total
1.	Perguruan Tinggi	16	89	2	11	18
2.	SMA	11	32	24	68	35
	Jumlah	27	51	26	49	53

Sumber : Data primer 2023

Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa responden dengan pendidikan terakhir perguruan tinggi terdapat 16 responden tidak diare dan terdapat 2 memiliki riwayat diare. Sedangkan responden dengan riwayat pendidikan SMA terdapat 11 responden tidak diare dan terdapat 24 memiliki riwayat diare.

Tabulasi silang status pekerjaan dengan riwayat ASI Eksklusif

Tabel 4.7 Tabulasi silang status pekerjaan dengan riwayat ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Manahan juli 2023

No	Status Pekerjaan	Tidak ASI Eksklusif	Presentase(%)	ASI Eksklusif	Presentase(%)	Total
1.	Bekerja	7	29	17	71	24
2.	Tidak Bekerja	23	79	6	21	29
	Jumlah	30	57	23	43	53

Sumber : Data primer 2023

Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa responden dengan status bekerja terdapat

7 responden tidak memberikan ASI Eksklusif dan terdapat 17 responden memberikan ASI Eksklusif. Sedangkan responden yang tidak bekerja terdapat 23 responden tidak memberikan ASI Eksklusif dan terdapat 6 responden memberikan ASI Eksklusif.

Tabulasi silang status pekerjaan dengan riwayat diare

Tabel 4.8 Tabulasi silang status pekerjaan dengan riwayat diare di Wilayah Kerja Puskesmas Manahan juli 2023

No	Status Pekerjaan	Tidak riwayat diare	Presentase(%)	Riwayat diare	Prsentase(%)	Total
1.	Bekerja	20	83	4	17	24
2.	Tidak Bekerja	7	24	22	76	29
	Jumlah	27	51	26	49	53

sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa responden dengan status bekerja terdapat 20 responden tidak memiliki riwayat diare dan terdapat 4 responden memiliki riwayat diare. Sedangkan responden yang tidak bekerja terdapat 7 responden tidak memiliki riwayat diare dan terdapat 22 responden memiliki riwayat diare.

2. Analisa Bivariat

Pada analisa bivariat yang digunakan untuk mengetahui Hubungan Riwayat Pemberian ASI Eksklusif Dengan Riwayat Kejadian Diare pada Bayi Usia 6-12 Bulan adalah menggunakan uji non parametrik, yaitu *chi-square* dengan hasil $p < 0,05$ maka hal tersebut menandakan adanya hubungan antar variabel.

Tabel 4. 9 Analisa Hubungan Riwayat Pemberian ASI Eksklusif Dengan Riwayat Kejadian Diare Di Wilayah Kerja Puskesmas Manahan juli 2023

Pemberian ASI Eksklusif	Riwayat kejadian diare				Jumlah		<i>p value</i>
	Ada		Tidak		N	%	
	N	%	N	%			
ASI Eksklusif	16	69,0	7	30,1	23	100	0,036
Tidak ASI Eksklusif	11	36,6	19	63,4	30	100	
Total	27	50,9	26	49,1	53	100	

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 4.9 hasil penelitan diatas didapatkan bahwa dari 53 responden di peroleh hasil bahwa 30 responden yang tidak memberikan ASI Eksklusif terdapat 19 responden (63,4%) tidak mengalami riwayat diare. Dan terdapat 53 responden sejumlah 23 responden memberikan ASI Eksklusif memiliki riwayat diare sejumlah 16 responden (69,0%). Berdasarkan uji statistik menggunakan uji *chi-square* didapatkan nilai $p = 0,036$ ($p < 0,05$) yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada hubungan yang bermakna antara riwayat pemberian ASI Eksklusif dengan riwayat kejadian diare pada bayi usia 6-12 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Manahan.

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Karakteristik Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Berdasarkan tabel 4.1 hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa mayoritas pendidikan terakhir SMA dengan jumlah 35 responden (66,0%) terdapat 29 responden tidak memberikan ASI Eksklusif dan 6 responden memberikan ASI Eksklusif, sedangkan responden pendidikan terakhir perguruan tinggi dengan jumlah 18 responden (34,0%) terdapat 1 responden yang tidak memberikan ASI Eksklusif dan terdapat 17 responden yang memberikan ASI Eksklusif.

Hasil penelitian menggambarkan bahwa sebagian besar ibu yang gagal memberikan ASI Eksklusif adalah berpendidikan menengah atas. Seseorang yang berpendidikan menengah atas perlu waktu dalam menerima perubahan yang berasal dari kegiatan penyuluhan, pendidikan kesehatan atau sejenisnya. Sebaliknya individu yang berpendidikan tinggi lebih mudah dalam menyerap informasi terutama informasi mengenai pemenuhan kebutuhan nutrisi anak.

Hasil penelitian diatas sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Farida (2022) dengan judul hubungan antara pendidikan dan pekerjaan ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif di desa pelem. Dengan hasil penelitian yaitu pendidikan terakhir menengah terdapat 40 responden (66,7%) sedangkan pendidikan terakhir perguruan tinggi terdapat 20 responden (33,3%) dengan nilai $p=0,033$ ($p<0,05$). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pendidikan terakhir ibu dengan pemberian ASI Eksklusif. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat kaitannya antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI tetapi dengan tingkat keeratan yang berbeda karena semakin tinggi pengetahuan ibu maka semakin baik perilaku dalam pemberian ASI.

Penelitian selanjutnya juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ampu (2021) dengan judul hubungan tingkat pendidikan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi dipuskesmas neomuti. Dengan hasil penelitian yaitu pendidikan terakhir menengah terdapat 33 responden (97,1%) sedangkan pendidikan terakhir perguruan tinggi terdapat 1 responden (2,9%) dengan nilai $p=0,016$ ($p<0,05$). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pendidikan terakhir ibu dengan pemberian ASI Eksklusif. Pemberian ASI dipengaruhi oleh pengetahuan ibu, dimana pengetahuan dan pendidikan yang baik akan sangat berpengaruh terhadap tindakan pemberian ASI.

Berdasarkan hasil penelitian, teori terkait serta penelitian terkait maka peneliti berasumsi bahwa pendidikan terakhir ibu memiliki hubungan yang signifikan dengan pemberian ASI Eksklusif. Pendidikan merupakan bentukan yang diberikan oleh individu, kelompok, atau masyarakat dalam rangka mencapai kemampuan yang diharapkan. Pendidikan formal memberikan pengaruh besar dalam membuka wawasan terhadap nilai-nilai baru yang ada dalam lingkungannya. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan kurang cenderung tidak memberikan ASI kepada bayinya secara Eksklusif.

Karakteristik Berdasarkan Status Pekerjaan

Berdasarkan tabel 4.2 hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa karakteristik status pekerjaan ibu mayoritas tidak bekerja dengan jumlah 29 responden (54,7%) terdapat 23 responden tidak memberikan ASI Eksklusif dan terdapat 6 responden yang memberikan ASI Eksklusif. sedangkan ibu yang bekerja yaitu 24 responden (45,3%) terdapat 17 responden memberikan ASI Eksklusif dan terdapat 7 responden yang tidak memberikan ASI Eksklusif. Beberapa faktor yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif adalah keterbatasan waktu akibat jam kerja yang padat sehingga kemampuan ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif menjadi rendah. Aktifitas ibu selama masa menyusui tentunya berpengaruh intensitas pertemuan antara ibu dan anak, ibu yang bekerja cenderung memiliki waktu yang sedikit untuk

menyusui anaknya akibat kesibukan bekerja sehingga pemberian ASI Eksklusif tidak dapat diberikan secara maksimal.

Hasil penelitian diatas sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Olya (2022) dengan judul hubungan status pekerjaan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja puskesmas menteng. Dengan hasil penelitian yaitu ibu yang bekerja sebanyak 28 responden (45,2%) dan ibu yang tidak bekerja yaitu sebanyak 34 responden (54,8%) dengan nilai $p=0,016$ ($p<0,05$). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan antara status pekerjaan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif.

Penelitian selanjutnya yang juga sejalan dilakukan oleh wahyuni (2022) dengan judul hubungan status pekerjaan ibu dengan motivasi pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja puskesmas abianseml. Dengan hasil penelitian yaitu ibu yang bekerja sebanyak 19 responden (44,4%) dan ibu yang tidak bekerja yaitu sebanyak 24 responden (55,6%) dengan nilai $p=0,000$ ($p<0,05$). hasil penelitan menunjukkan bahwa ada hubungan antara status pekerjaan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif.

Berdasarkan hasil penelitian, teori terkait serta penelitian terkait maka peneliti berasumsi bahwa status pekerjaan ibu memiliki hubungan yang signifikan dengan pemberian ASI Eksklusif. Situasi pekerjaan ibu merupakan salah satu faktor penyebab gagalnya pemberian ASI Eksklusif bagi ibu yang bekerja diluar rumah. Serta banyak ibu bekerja yang percaya bahwa ASI tidak mencukupi kebutuhan bayi saat ibu bekerja, sehingga mereka memberikan tambahan susu formula.

2. Riwayat Pemberian ASI Eksklusif

Berdasarkan tabel 4.3 hasil penelitian yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Manahan menunjukkan bahwa ibu yang memberikan ASI Eksklusif pada bayi sampai bayi berusia 6 bulan yaitu sejumlah 30 responden (56,6%), sedangkan responden yang tidak memberikan ASI Eksklusif hingga bayi ber usia 6 bulan yaitu sejumlah 23 responden (43,4%). pemberian ASI Eksklusif sangat mempengaruhi untuk sistem kekebalan tubuh bayi sehingga bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif yang cukup akan meminimalisir terjadinya infeksi akibat virus dan bakteri. Dikarenakan ASI memiliki zat antibodi yang berperan dalam melawan virus dan bakteri yang dapat menyebabkan penyakit dalam tubuh bayi.

Pemberian ASI memiliki keunggulan-keunggulan seperti kandungan gizi lengkap pada ASI, ASI mudah dicerna dan diserap oleh tubuh, mengandung lipase untuk mencerna lemak, dapat meningkatkan penyerapan kalsium, mengandung zat kekebalan tubuh (imunotas), ASI juga mengandung zat antibodi yang bisa melawan segala bakteri dan virus (paramashanti, 2019). Hasil penelitian diatas sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nofli (2021) dengan judul penelitian hubungan riwayat pemberian ASI Eksklusif dengan kejadian diare pada anak usia 6-24 bulan di rumah sakit anak dan bunda harapan kita. Dengan hasil penelitian yaitu sebanyak 75 anak (42,9%) memiliki riwayat ASI Eksklusif sedangkan anak yang tidak mendapat ASI Eksklusif yaitu sebanyak 82 anak (57,7%), dengan nilai $p=0,012$ ($p<0,05$). ASI Eksklusif memiliki hubungan yang bermakna terhadap kejadian diare, dimana anak 6-24 bulan yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif beresiko terjadi diare 1,97 kali lebih sering dibandingkan bayi yang mendapatkan ASI.

Penelitian selanjutnya yang juga sejalan dilakukan oleh Herlika (2023) dengan judul penelitian hubungan ASI Eksklusif dengan kejadian diare di puskesmas sidorejo kota pagar alam dengan hasil penelitian yaitu sebanyak 22 anak (34,9%) memiliki riwayat ASI Eksklusif sedangkan anak yang tidak memiliki riwayat ASI Eksklusif yaitu sebanyak 41 anak (65,1%), dengan nilai $p=0,002$ ($p<0,05$). Sehingga dari hasil penelitian menunjukan terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara pemberian ASI Eksklusif dengan kejadian diare.

Berdasarkan hasil penelitian, teori terkait serta penelitian terkait maka peneliti berasumsi bahwa pemberian ASI Eksklusif memiliki manfaat yang luar biasa banyak untuk

mendukung pertumbuhan dan perkembangan bayi, bayi harus mendapatkan ASI secara efektif sampai usia 6 bulan untuk memperkuat kekebalan tubuh agar tidak mudah terinfeksi bakteri dan virus yang dapat menyebabkan diare.

3. Riwayat Kejadian Diare

Berdasarkan tabel 4.4 hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa terdapat 26 bayi (49,1%) bayi yang mengalami riwayat diare, sedangkan bayi yang tidak mengalami riwayat diare yaitu sebanyak 27 bayi (50,9%). Diare menjadi penyakit yang umum dialami oleh anak dibawah 5 tahun, biasanya ditandai dengan tinja yang berubah konsistensi dari lunak menjadi cair dengan frekuensi 3 kali atau lebih dalam sehari.

Mekanisme dasar yang menyebabkan diare ialah gangguan osmotik, akibat terdapatnya makanan atau zat yang tidak dapat diserap akan menyebabkan tekanan osmotik dalam rongga usus meninggi, sehingga terjadi pergeseran air dan elektrolit ke dalam rongga usus sehingga dapat menyebabkan diare.

Hasil penelitian diatas sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Safitri (2021) dengan judul hubungan pemberian ASI Eksklusif dengan kejadian diare pada bayi usia 6-12 bulan di puskesmas sukaraja. Dengan hasil penelitian yaitu menunjukkan bahwa bayi yang mendapat ASI Eksklusif sebanyak 41 responden (54,7%), sedangkan distribusi frekuensi kejsdian diare pada bayi didapatkan sebanyak 38 responden (50,7%) dengan nilai $p=0,028$ ($p<0,05$). Analisis bivariat menunjukkan terdapat hubungan antara pemberian ASI Eksklusif dengan kejadian diare pada bayi usia 6-12 bulan.

Penelitian lainnya yang juga sejalan adalah penelitian yang dilakukan oleh Ekowati (2022) dengan judul penelitian perbandingan angka kejadian diare pada anak usia 3-5 tahun dengan riwayat pemberian ASI Eksklusif dan non Eksklusif di wilayah kerja puskesmas jongaya, dengan hasil penelitian yaitu hasil uji statistik $p=0,000$ ($p<0,000$) yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara angka kejadian diare pada anak usia 3-5 tahun yang ASI Eksklusif dengan ASI non Eksklusif.

Berdasarkan hasil penelitian, teori terkait serta penelitian terkait diatas maka peneliti berasumsi bahwa masih tinggi kejadian diare yang terjadi pada bayi usia 6-12 bulan, diare yang terjadi pada bayi perlu penanganan segera agar tidak terjadi dehidrasi pada bayi.

4. Hubungan Riwayat Pemberian ASI Eksklusif Dengan Riwayat Kejadian Diare

Berdasarkan tabel 4.9 hasil penelitan diatas didapatkan bahwa dari 53 responden di peroleh hasil bahwa 30 responden yang tidak memberikan ASI Eksklusif terdapat 19 responden (63,4%) tidak mengalami riwayat diare. Dan dari 53 responden terdapat 23 responden yang memberikan ASI Eksklusif terdapat 16 responden (69,0%) memiliki riwayat diare. Berdasarkan uji statistik menggunakan uji *chi-square* didapatkan nilai $p=0,036$ ($p<0,05$) yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada hubungan yang bermakna antara riwayat pemberian ASI Eksklusif dengan riwayat kejadian diare pada bayi usia 6-12 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Manahan.

Terdapat aspek protektif secara nutrien yang cocok dalam ASI menjamin astatus gizi bayi, bayi yang diberi ASI bisa terlindungi dari diare sebab kontaminasi makanan yang tercemar lebih kecil. Terdapatnya antibodi terhadap *helicobacter jejuni* dalam ASI melindungi bayi dari diare. Bayi yang tidak memperoleh ASI memiliki efek 2-3 kali lebih besar mengidap diare dibandingkan anak yang memperoleh ASI (Walyani & Purwoastuti, 2021)

Pernyataan diatas sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Eunike (2021) dengan judul penelitian hubungan pemberian ASI Eksklusif terhadap kejadian diare di RS PKU Muhammadiyah Karanganyar, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa kejadian diare pada bayi usia 0-12 bulan yang tidak mendapat ASI eksklusif sebanyak 17 bayi (54,8%), sedangkan pada bayi yang mendapat ASI eksklusif sebanyak 3 bayi (11,1%), dengan nilai $p=0,001$

($p < 0,05$). ASI eksklusif memiliki hubungan yang bermakna terhadap kejadian diare, di mana bayi 0-12 bulan yang tidak mendapatkan ASI eksklusif berisiko terjadi diare 1,97 kali lebih sering dibandingkan bayi yang mendapatkan ASI eksklusif.

Penelitian lainnya yang juga sejalan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Novita (2020) dengan judul hubungan praktik pemberian ASI Eksklusif dengan kejadian diare pada bayi usia 0-6 bulan di provinsi Jawa Tengah, dengan hasil penelitian yaitu sebagian besar subjek penelitian mendapatkan ASI Eksklusif sebesar 55,1% dan sebanyak 94,3% tidak mengalami diare. Subjek penelitian yang menerima ASI Eksklusif dan tidak mengalami diare sebesar 97,3%. Subjek penelitian yang menerima ASI non Eksklusif berisiko 3,47 kali terkena diare daripada yang diberikan ASI Eksklusif.

Berdasarkan hasil penelitian, teori terkait serta penelitian terkait diatas maka peneliti berasumsi bahwa dengan memberikan ASI secara Eksklusif pada bayi maka akan meningkatkan kekebalan atau imunitas tubuh bayi terhadap penyakit infeksi khususnya diare, dengan pemberian ASI saja secara Eksklusif bayi akan terhindar dari penyakit diare karena bayi memiliki kekebalan tubuh yang baik terhadap bakteri penyebab diare tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan pemberian ASI secara Eksklusif, akan mengurangi kejadian diare pada bayi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut : Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir dari 53 responden didapatkan mayoritas jenjang SMA sebanyak 35 responden (66,0%). Karakteristik responden berdasarkan status pekerjaan dari 53 responden didapatkan responden yang tidak bekerja sebanyak 29 responden (54,7%). Riwayat pemberian ASI Eksklusif dari 53 responden didapatkan sebanyak 30 responden (56,6%) memberikan ASI secara Eksklusif. Riwayat kejadian diare pada bayi dari 53 responden didapatkan sebanyak 27 responden (50,9%) mengalami riwayat diare. Ada hubungan yang bermakna antara pemberian ASI Eksklusif dengan kejadian diare pada bayi usia 6 sampai 12 bulan dengan p value 0,036 ($< 0,05$)

SARAN

Bagi Responden: Diharapkan dari penelitian ini responden dapat memahami pentingnya pemberian ASI Eksklusif sampai bayi berusia 6 bulan, sehingga resiko kejadian diare pada bayi dapat berkurang. Bagi puskesmas : Diharapkan dari penelitian ini, dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai tambahan data bagi pihak puskesmas untuk dapat menyusun rencana tindak lanjut hasil temuan terkait riwayat pemberian ASI Eksklusif dan pengendalian penyakit diare. Bagi peneliti selanjutnya : Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan ilmu pengetahuan bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti tentang riwayat pemberian ASI Eksklusif dan riwayat kejadian diare dengan variabel dan metode yang berbeda. Bagi Institusi Keperawatan : Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan menjadi referensi bagi institusi keperawatan terkait hubungan riwayat pemberian ASI Eksklusif dengan riwayat kejadian diare.

DAFTAR PUSTAKA

Amalia, E., Subandrate, S., Arrafi, M. H., Prasetyo, M. N., Adma, A. C., Monanda, M. D. A., Safyudin, S., & Athiah, M. (2021). Edukasi Kandungan Asi Dan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi. *LOGISTA - Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 31.
<https://doi.org/10.25077/logista.5.2.31-36.2021>

Ampu, M. (2021). Hubungan tingkat pendidikan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif pada bayi di

- puskesmas neomuti. *Journal ekonomi, sosial & humaniora*, 12 (2), 2686-5661
- Apriani, D. G. Y. D. M. F. S. P. and N. S. W. (2022). Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Diare Pada Balita Di Kelurahan Baler Bale Agung Kabupaten Jembrana Tahun 2021. *Journal of Health and Medical Science* , 1, 15–26.
- Aswan, Y. (2021). Pendidikan Kesehatan Tentang Pemahaman Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Hamil dan Ibu Menyusui Di Posyandu Desa Aek Lubuk Dan Huta Tonga Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan Universitas Aufa Royhan. *Pengabdian Masyarakat Aufa (JPMA)*, 3(1), 111–114. <https://jurnal.unar.ac.id/index.php/jamunar/article/view/371>
- Barat, M., Pidie, K., & Hamisah, I. (2021). *Perbedaan Pertumbuhan Dan Perkembangan Bayi Usia 6-12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas. Imd*, 1– 12.
- Deby Utami Siska Ariani. (2019). Analisis Perilaku Ibu Terhadap Pencegahan Penyakit Diare Pada Balita Berdasarkan Pengetahuan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Dinkes, jawa tengah. (2021). *Jawa Tengah Tahun 2021*.
- Dinkes Kota Surakarta. (2021). Profil Kesehatan Kota Surakarta. *Profil Kesehatan Kota Surakarta*, 2.
- Eunike, D., & Dewi, M. S., (2021) Hubungan pemberian ASI Eksklusif Terhadap Kejadian Diare di RS PKU Muhammadiyah Karanganyar. *Journal volume 4 nomor 1*. <https://journal.untar.ac.id/index.php/tmj/article/view/13719>
- Fajri, N., Rahayuningsih, S. I., Nizami, N. H., & Rizkia, M. (2020). Kebutuhan Dan Kendala Kader Kesehatan Dalam Membantu Keberhasilan Ibu Menyusui. *Sel Jurnal Penelitian Kesehatan*, 7(2), 89–97. <https://doi.org/10.22435/sel.v7i2.4389>
- Farida, R., Fitriani, K., Nafisah, R., & Indawati, R. (2022). Hubungan antara pendidikan dan pekerjaan ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal penelitian kesehatan*, 11(1), 166-173
- Fatmawati, T. Y., Kesehatan, P., & Diare, P. (2021). *Edukasi pencegahan diare pada anak di kelompok dasawisma kelurahan kenali asam bawah 1,2*, 2(2), 13–18.
- Hartati, S., & Elviani, Y. (2023). *Faktor Resiko Terhadap Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Pulau Pinang Kabupaten Lahat Tahun 2022 Provinsi Sumatera Utara sebanyak*. 2(1), 40–49.
- Kemenkes RI. (2022). Profil Kesehatan Indonesia 2021. In *Pusdatin.Kemenkes.Go.Id*.
- Lestiarini, S., & Sulistyorini, Y. (2020). Perilaku Ibu pada Pemberian Makanan Pendamping ASI (MPASI) di Kelurahan Pegirian. *Jurnal PROMKES*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.20473/jpk.v8.i1.2020.1-11>
- Mustika, D. N., Nurjanah, S., & Ulvie, Y. N. S. (2018). Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas. In *Akademi Kebidanan Griya Husada Surabaya*.
- Niar, A., Dinengsih, S., & Siauta, J. (2021). Faktor-faktor yang Memengaruhi Produksi ASI pada Ibu Menyusui. *Midwifery Jurnal Kebidanan*, 7(2), 10–19.
- Nurfatimah, N., Labusa, P., Noya, F., Longgupa, L. W., Entoh, C., Siregar, N. Y., Ramadhan, K., & Usman, H. (2022). Sosial Ekonomi dan Pengetahuan Ibu Terhadap Pemberian Asi Eksklusif. *Jurnal Sehat Mandiri*, 17(1), 99–114. <https://doi.org/10.33761/jsm.v17i1.585>

- Olya, F., Ningsih, F., & Ovany, R., (2022). Hubungan Status Pekerjaan Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Meteng. *Jurnal umpalangkaraya*, 9 (1), 137-145.
- Petrika, Y., & Agusanty, S. F. (2021). Balita Tidak Asi Eksklusif Berisiko Tinggi Mengalami Diare. *Jurnal Vokasi Kesehatan*, 6(2), 109. <https://doi.org/10.30602/jvk.v6i2.397>
- Saleh, S. N. H., Akbar, H., Muzayyana, & Agustin. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi 0-6 Bulan di Puskesmas Motoboi Kecil. *Journal of Health, Education, and Literacy (J-Healt)*, 4(1), 34–39. <https://ojs.unsulbar.ac.id/index.php/j-health/article/view/1003>
- Saraha, R., & Umanailo, R. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keberhasilan ASI Eksklusif Relating Factors to the. *Jurnal Kesehatan Poltekkes Kemenkes RI Pangkalpinang*, 8(1), 27–36.
- Sari, R. S., Solihat, L. L., Febriyana, L., Mardianti, M., Pratama S., M., Sari, M. P., Mirqotussyifa, M., Caterina, M., Rustami, M., Daetun, M., Ridwanul P., M., Yusup, M., Farhani F., N., Ria O., N., Rosdiana, N., & Nurlaelah, N. (2021). Meningkatkan Pengetahuan Mengenai Penanganan Diare Pada Anak Melalui Penyuluhan Kesehatan. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(2), 70. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i2.3874>
- Shah, D., Sharma, N., Rai, A. K., & Amerinder Oberoi. (2020). Guidelines For Parents: Diarrhea. *India Academy of Pediatrics*, 1–11.
- Simatupang, E. J., Novfrida, Y., Djami, M. E., Pusmaika, R., Sumiyati, I., Enjelia, D., Romladhoni, A., & Kusumawati, I. (2022). Hubungan Asi Eksklusif Dengan Kejadian Diare Pada Batita Di Kabupaten Tangerang. *PREPOTIF : Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(2), 1730–1737. <https://doi.org/10.31004/prepotif.v6i2.4602>
- Suntara, D. A. (2022). Pemberian Therapy Pemberian Madu Untuk Mengatasi Diare Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Ugang Kota Batam. *Zahra : Journal of Health and Medical Research*, 2(1), 15–23. <https://adisampublisher.org/index.php/aisha>
- Susilowati, L., & Hutasoit, M. (2020). Suplementasi Vitamin a Pada Anak Diare Usia 12– 59 Bulan. *Journal of Holistic Nursing Science*, 7(1), 46–53. <https://doi.org/10.31603/nursing.v7i1.2977>
- Tarumanagara, R. U., Hormat, D., N, S. M. D., Muhammadiyah, P. K. U., Jawa, K., Dewi, M., Tulisan, N., Journal, M., Eunike, D., & Dewi, S. M. (2022). Hubungan pemberian ASI eksklusif terhadap kejadian diare pada bayi usia 0-12 bulan di RS PKU Muhammadiyah Karanganyar Jawa Tengah Diare didefinisikan buang sebagai air tidak atau penyebabnya dibagi 2 yaitu diare infeksi adalah bakteri , virus sering anak a. 4(1).
- Uli, R., & Sitanggang, B. (2022). Penerapan Algoritma K-Means Tingkat Kesehatan Bayi (Studi Kasus : Dinas Kesehatan Kota Binjai) The Application of K-means Algorithm for Baby Health Level (Study Case : Binjai City Public Health Office). 1–7.
- Widiyawati, W., & Qamariah, L. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Desa Gebang Kabupaten Bangkalan. *Indonesian Journal of Professional Nursing*, 2(1), 54. <https://doi.org/10.30587/ijpn.v2i1.3089>
- Yulia Rahmaniu, Muhammad Siri Dangnga, & Abdul Madjid. (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Lapadde Kota Parepare. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, 5(2), 217–224. <https://doi.org/10.31850/makes.v6i2.930>
- Yustati, E. (2021). Hubungan Kondisi Lingkungan Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Desa Simpang Pancur Beringin Tahun 2021. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan Nasional*, 3(2), 50–60.